

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA TAHUN 2012-2016

Lidya Elma Akbar (20131112078)

STIE Indonesia Banking School

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of firm size, solvency, reputation of KAP, and profitability to audit delay. The problem formulation in this research is whether firm size, solvency, reputation of KAP, and profitability have an effect on audit delay in banking industry in Indonesia period 2012-2016. This research uses quantitative descriptive research type and using E-views 9.0 analysis tool. The number of population in this study are 41 conventional banks listed in Indonesia Stock Exchange from 2012 until 2016, and 26 are used as samples, using purposive sampling technique.

The results showed that firm size had positive and significant effect on audit delay while Solvency, KAP reputation, and profitability had no significant effect on conventional commercial bank audit postponement of books 3 and 4 in Indonesia. Suggestions representing the banking industry ie the company's importance between auditor capabilities and the complexity of the management of the company being audited.

Keywords: audit delay, firm size, solvency, reputation of KAP, and profitability.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian saat ini mempengaruhi perkembangan pasar modal di Indonesia. Pasar modal yang semakin berkembang ditandai dengan berkembangnya perusahaan *go public*. Perusahaan *go public* merupakan perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh publik. Hal ini akan menyebabkan adanya permintaan akan transparansi kondisi keuangan suatu perusahaan yang akan berakibat pada penyampaian laporan keuangan. Setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna bila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan, karena laporan keuangan memiliki unsur penting dalam hal penyediaan dan perolehan informasi untuk membuat keputusan ekonomi, baik keputusan investasi maupun kredit. Nilai dari informasi tersebut tidak lagi bermanfaat jika laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu dan akurat karena nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi kemanfaatan laporan keuangan (Septriana, 2010).

Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK. 04/2016 yang menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir. Laporan tahunan wajib dimuat dalam Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik bersamaan dengan penyampaian laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan, laporan tersebut wajib tersedia dalam jangka waktu tertentu sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal mengenai Situs Web Emiten dan

Perusahaan Publik.

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Hasil penelitian Widyantari dan Wirakusuma (2012), Lianto dan Kusuma (2010), Juanita dan Satwiko (2012) dan Sari et al (2014), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara itu menurut pendapat Saftina dan Wenny (2014), *audit delay* dapat berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang artinya *audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang akan di audit semakin besar.

Hasil penelitian Kartika (2011), Pramesti dan Dananti (2012), menunjukkan bahwa hasil solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, yang artinya rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Kemungkinan lain yaitu kurang ketatnya aturan-aturan dalam perjanjian utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan secara tepat waktu. Sementara itu, menurut Azhar et al (2014) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor reputasi KAP menurut hasil penelitian Saftiana dan Wenny (2014), serta Juanita dan Satwiko (2012), faktor reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Sedangkan hasil dari penelitian Widyantari dan Wirakusuma (2012), Iskandar dan Trisnawati (2010), Sari et al (2014) dan Kartika (2009), bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berikutnya faktor profitabilitas, menurut Kartika (2009), perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Perusahaan yang profitable memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat.

2. LANDASAN TEORI

a. Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara agen dengan *principal*. Dalam teori keagenan, agen memiliki peran sebagai pengambil keputusan menutup kontrak untuk memberikan tugas-tugas tertentu bagi *principal*, dan *principal* menutup kontrak untuk memberikan imbalan kepada agen (Ariyani dan Budiarta, 2014).

Dalam teori agensi pemilik perusahaan mempercayakan kepada (*agent*) manajer untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberikan wewenang untuk membuat keputusan yang terbaik dalam kelangsungan perusahaan (Godfrey, 2010).

b. Audit Delay

Menurut Arens et al (2014) audit adalah pengumpulan data dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang berkompeten dan independen.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Menurut Juanita dan Satwiko (2012) ukuran perusahaan biasanya besar memiliki pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Hal ini memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Perusahaan besar juga memiliki sumber daya keuangan yang besar untuk membayar *audit fee* agar mendapatkan pelayanan audit yang baik dan cepat. Perusahaan besar juga mendapat tekanan yang besar dari pihak eksternal terhadap kinerja keuangannya, hal ini dapat mendorong manajemen perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dan auditan lebih cepat.

H_1 = Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay

d. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan (Kartika, 2011). Menurut Azhari et al (2014) rasio hutang yang tinggi terhadap total aset dapat berdampak pada kurangnya kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. Tingginya solvabilitas dapat berakibat auditor memerlukan waktu yang lebih banyak dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya sehingga berdampak pada audit delay.

H_2 = Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay

e. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Delay

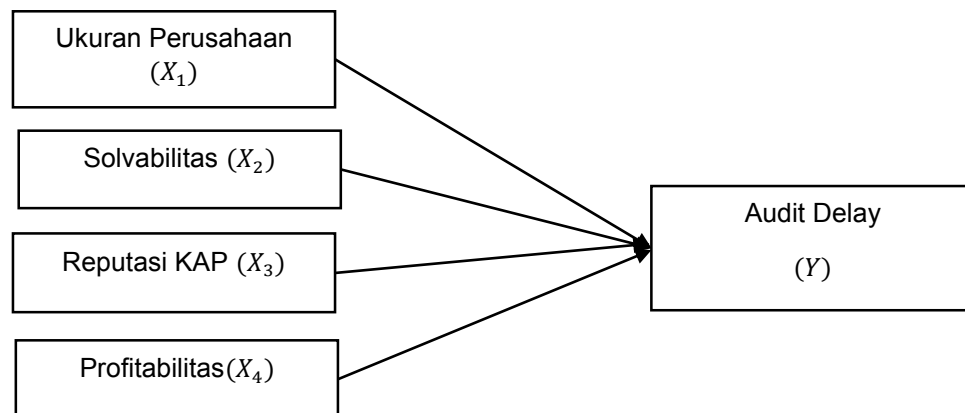
KAP besar umumnya memiliki sumber daya yang banyak dan lebih baik. Sistem yang digunakan lebih canggih dan akurat karena biasanya didukung dengan kerjasama internasional dengan sumber dana yang besar. Hal yang biasa terjadi adalah KAP besar akan memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. KAP besar juga akan berusaha mempertahankan reputasinya dengan waktu audit yang lebih cepat (Juanita dan Satwiko, 2012).

H_3 = Reputasi KAP berpengaruh terhadap Audit Delay

f. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Besar kecilnya nilai rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja manajemen. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja manajemen yang baik. Hal ini akan mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Kinerja baik merupakan berita baik bagi reputasi perusahaan di mata publik, maka manajemen akan segera melaporkan berita baik tersebut (Juanita dan Satwiko, 2012).

H_4 = Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay



Keterangan:

- a. X_1 : Menguji ukuran perusahaan, apakah berpengaruh terhadap audit delay sebagai variabel Y pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- b. X_2 : Menguji solvabilitas, apakah berpengaruh terhadap audit delay sebagai variabel Y pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- c. X_3 : Menguji reputasi KAP, apakah berpengaruh terhadap audit delay sebagai variabel Y pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- d. X_4 : Menguji profitabilitas, apakah berpengaruh terhadap audit delay sebagai variabel Y pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. METODE PENELITIAN

a. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional buku 3 dan buku 4 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi KAP, dan profitabilitas terhadap *audit delay*

b. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2012) penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris. Penelitian empiris adalah penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman.

c. Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen			
Audit Delay	Y= Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen.	Tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan <i>audit</i> (tanggal opini).	Rasio
Variabel Dependen			
Ukuran Perusahaan	X ₁ = Ukuran perusahaan adalah besar-kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Ani, 2011:17).	$Ukuran\ Perusahaan = \log Total\ Aktiva$	Rasio
Solvabilitas	X ₂ = Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial perusahaan tersebut. (Agnes, 2001:13).	$Solvabilitas = \frac{total\ debt}{total\ asset} \times 100\%$	Rasio
Reputasi KAP	X ₄ = Kantor Akuntan Publik (KAP) bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan yang dipublikasikan oleh seluruh perusahaan yang telah go public, sebagian besar dari perusahaan besar, dan banyak pula dari perusahaan kecil, serta organisasi nirlaba (Arens et al, 2010).	Dummy = 1 = bermitra KAP Big Four 0 = tidak bermitra KAP Big Four	Nominal
Profitabilitas	X ₅ = Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan operasi suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu (Weygandt et al, 2011:671).	$Profitabilitas = \frac{laba\ bersih}{total\ asset} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah

d. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi data panel yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Adapun uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji Multikolinieritas dan uji Autokorelasi dengan menggunakan bantuan EViews 9.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua metode yaitu Histogram Residual dan uji Jarque-Bera (Winarno, 2011). Data terdistribusi normal jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05%.

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka disebut Homokedastisitas. Ketentuan dalam pengambilan keputusan tersebut yaitu jika nilai probabilitas chi-squares lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka tidak terdapat masalah heterokedastisitas dan jika nilai probabilitas chi-squares lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka terdapat masalah heterokedastisitas (Winarno,2011:125).

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen (Gujarati, 2007: 61). Jika nilai F hitung $>$ F kritis pada dan derajat kebebasan tertentu maka model mengandung unsur multikolinieritas. Pada pengujian ini F kritis pada yang ditetapkan adalah sebesar 0.85 (Gujarati,2007).

Autokorelasi (autocorrelation) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Sehingga, pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara residual observasi dengan observasi lainnya. Pengidentifikasi yang dilakukan untuk menguji adanya autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin–Watson (Uji D-W). Ketentuan dalam pengujian ini adalah apabila berada d di antara 1,54 dan 2,46 maka tidak terdapat autokorelasi.

Hasil pengujian masing-masing variabel menunjukkan bahwa tidak terjadi atau bebas gejala normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji Multikolinieritas dan uji Autokorelasi. Teknik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan rumus regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= <i>Audit Delay</i>
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien masing-masing variabel independen
X_1	= Solvabilitas
X_2	= Ukuran Perusahaan
X_3	= Reputasi KAP
X_4	= Profitabilitas
ε	= Estimasi Error
i	= Cross Section Identifiers
t	= Time Series Identifiers

Teknik uji hipotesis menggunakan uji F, uji t dan Koefisien determinasi (R^2). Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen, maka dengan uji inilah akan diketahui variabel bebas mana yang lebih dominan berpengaruh pada variabel dependen (Ghozali, 2012). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas dan sebaliknya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	60.78125	13.80288	0.876207	0.726563	2.043125
Median	59.00000	13.86305	0.877400	1.000000	1.800000
Maximum	119.0000	15.01650	1.353153	1.000000	5.510000
Minimum	16.00000	11.85950	0.294100	0.000000	-4.900000
Std. Dev.	21.39134	0.656297	0.086857	0.447475	1.446647
Observations	128	128	128	128	128

Sumber: Data Diolah, 2017

1. Audit Delay yang diproksikan Y menunjukkan variabel dependen dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari variabel Y adalah 60,78125 dengan standar deviasi sebesar 21,39134. Standar deviasi lebih kecil dibandingkan rata-rata, yang menunjukkan bahwa data dalam variabel ini terdistribusi dengan baik. Maximum nilai Y adalah 119,0000 yang merupakan nilai Audit Delay Bank Pembangunan Daerah Banten pada tahun 2015. Nilai minimum Audit delay adalah 16,00000 yang merupakan nilai Audit Delay dari Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2013 dan 2014. Median dari variabel TBH menunjukkan nilai 59,00000. Probability Jarque Bera sebesar 0,349474 atau lebih besar daripada 0,05 maka data terdistribusi normal.
2. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan X₁ merupakan variabel independen dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari variabel X₁ adalah 13,80288 dengan standar deviasi sebesar 0,656297. Standar deviasi lebih kecil dibandingkan rata-rata, yang menunjukkan bahwa data dalam variabel ini terdistribusi dengan baik. Maximum nilai ukuran perusahaan adalah 15,01650 merupakan nilai ukuran perusahaan dari Bank Mandiri pada tahun 2016. Minimum nilai ukuran perusahaan adalah 11,85950 merupakan nilai ukuran perusahaan dari Bank J Trust Indonesia pada tahun 2014. Median dari variabel ukuran perusahaan menunjukan nilai 13,86305 probability Jarque-Bera sebesar 0,236992 atau lebih besar daripada 0,05 maka terdistribusi normal.
3. Solvabilitas yang diproksikan dengan X₂ menunjukan variabel independen dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari variabel X₂ adalah 0,876207 dengan standar deviasi sebesar 0,086857. Standar deviasi lebih kecil dibandingkan rata-rata, yang menunjukkan bahwa data dalam variabel ini terdistribusi dengan baik. Maximum nilai solvabilitas adalah 1,353153 merupakan nilai solvabilitas Bank Negara Indonesia pada tahun 2016. Nilai minimum solvabilitas adalah 0,294100 yang merupakan nilai solvabilitas dari Bank MNC Internasional Tbk pada tahun 2013. Median dari variabel solvabilitas menunjukan nilai 0,877400. probability Jarque-Bera sebesar 0,000000 atau lebih kecil daripada 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.
4. Reputasi KAP yang diproksikan dengan X₃ merupakan variabel independen dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari variabel X₃ adalah 0,726563 dengan standar deviasi sebesar 0,447475. Standar deviasi lebih kecil dibandingkan

rata-rata, yang menunjukkan bahwa data dalam variabel ini terdistribusi dengan baik. Maksimum nilai reputasi KAP ada di angka 1,000000 dan minimum nilai reputasi KAP ada di angka 0,000000. Median dari variabel reputasi KAP menunjukan nilai 1,000000. Probability Jarque-Bera sebesar 0,000001 atau lebih kecil daripada 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

5. Profitabilitas yang diproksikan dengan X_4 merupakan variabel independen dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari variabel X_4 adalah 2,043125 dengan standar deviasi sebesar 1,446647. Standar deviasi lebih kecil dibandingkan rata-rata, yang menunjukkan bahwa data dalam variabel ini terdistribusi dengan baik. Maksimum nilai profitabilitas adalah 5,510000 merupakan dari Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2012. Nilai minimum dari profitabilitas adalah -4,900000 merupakan dari Bank Permata Tbk pada tahun 2016. Median dari variabel profitabilitas menunjukan nilai 1,800000. Probability Jarque-Bera sebesar 0,000000 atau lebih kecil daripada 0.05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Analisis Data Panel

Uji Chow

Tabel 4.3
Hasil Uji Chow

Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.580007	(25,98)	0.0000
Cross-section Chi-square	99.068847	25	0.0000

Sumber: Output eviews diolah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui probabilitas chi-square hasil regresi persamaan dengan Fixed Effect sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian H_0 tidak dapat diterima atau dapat dinyatakan ditolak, sehingga penelitian ini menggunakan Fixed Effect Model.

Uji Hausman

Tabel 4.4
Hasil Uji Hausman

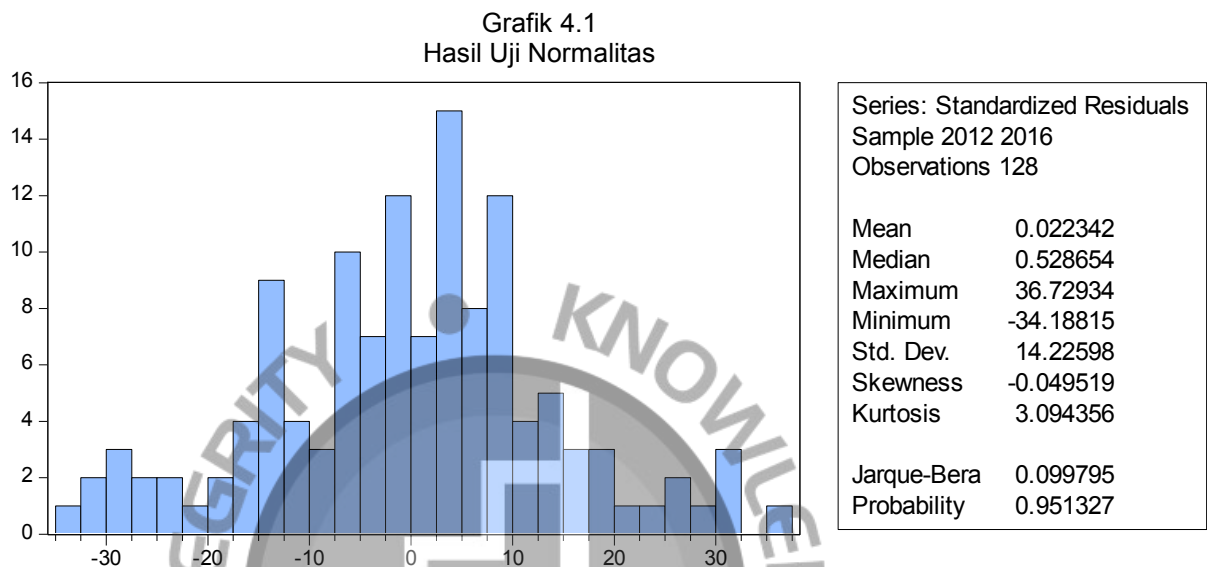
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.374779	4	0.8486

Sumber: Output eviews diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa probabilitas Crosssection random sebesar $0.8486 < 0.05$. Maka hasil dari Uji Hausman menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga penelitian ini menggunakan Random Effect Model.

c. ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa semua variabel telah terdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probability Jarque-Bera yang lebih besar dari 5% yaitu 0.951327. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data sampel dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

	Y	X1	X2	X3	X4
Y	1	-0,74165	0,06375	-0,54675	-0,21477
X1	-0,74165	1	-0,00086	0,66317	0,24102
X2	0,06375	-0,00086	1	-0,18797	0,13488
X3	-0,54675	0,66317	-0,18797	1	-0,00682
X4	-0,21477	0,24102	0,13488	-0,00682	1

Sumber: Output eviws diolah

Syarat untuk menguji multikolinieritas ini adalah dengan melihat koefisien korelasi. Apabila koefisien antar variabel kurang dari 0.85 maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak ada unsur multikoleniaritas. Hasil yang didapat dari correlation matrix di atas menunjukkan korelasi antar variabel kurang dari 0.85, artinya tidak ada unsur multikoleniaritas di dalam penelitian ini.

Uji Heterokedasitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Park				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5,897338	8,056202	0,732025	0,4655
(Ukuran Perusahaan) X1	-0221781	0,609292	-0,363999	0,7165
(Solvabilitas) X2	0,200425	2,323.273	0,086268	0,9314
(Reputasi KAP) X3	0,552563	0,842892	0,655556	0,5133
(Probabilitas) X4	-0,273731	0,186729	-1,465924	0,4665

Sumber: Output eviews diolah

Hasil Uji Park pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa probabilitas koefisien masing-masing variabel independen lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 dari uji heteroskedastisitas ini diterima. Dengan demikian, penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	
DW-stat	1,79793

Sumber: Output eviews diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat nilai D-W pada tabel 4.7, dimana menunjukkan nilai D-W yang telah memenuhi ketentuan. Dengan demikian dapat disimpulkan pada setiap model penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

d. Regresi Data Panel

Tabel 4.8
Hasil Regresi Persamaan Data Panel

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
(Ukuran Perusahaan) X_1	-21,05189	-5,399266	0,0000
(Solvabilitas) X_2	11,33146	0,873397	0,3841
(Reputasi KAP) X_3	-3,169093	-0,606060	0,5456
(Probabilitas) X_4	-1,511732	-1,338919	0,1831
C	346,7980	6,697475	0,0000
R-squared	0,023185	Adjusted R-squared	0,289404
F-statistic	13,93081	Durbin-Watson stat	1,797929
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: hasil olahan data

Dari hari di atas, maka didapatkanlah persamaan regresi linier data panel sebagai berikut:

$$Y = 346,7980 - 21,05189X_{1it} + 11,33146X_{2it} - 3,169093X_{3it} - 1,511732X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Berikut ini merupakan hasil uji parsial ang terdapat pada tabel 4.8 yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 (X_1) dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada bank umum konvensional buku 3 dan buku 4 pada tahu 2012-2016. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa probabilitas X_1 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar ($0,0000 < 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan memiliki Pengaruh terhadap Audit Delay.
2. Hipotesis 2 (X_2) dalam penelitian ini yaitu Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada bank umum konvensional buku 3 dan buku 4 pada tahu 2012-2016. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa probabilitas X_2 lebih besardari tingkat signifikansi sebesar ($0,3841 > 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak yang berarti bahwa Solvabilitas tidak memiliki Pengaruh terhadap Audit Delay.
3. Hipotesis 3 (X_3) dalam penelitian ini yaitu Reputasi KAP berpengaruh terhadap Audit Delay pada bank umum konvensional buku 3 dan buku 4 pada tahu 2012-2016. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa probabilitas X_3 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar ($0,5456 > 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak yang berarti bahwa Reputasi KAP tidak memiliki Pengaruh terhadap Audit Delay.
4. Hipotesis 4 (X_4) dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada bank umum konvensional buku 3 dan buku 4 pada tahu 2012-2016. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa probabilitas X_4 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar ($0,1831 > 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak yang berarti bahwa Profitabilitas tidak memiliki Pengaruh terhadap Audit Delay.

e. Koefisien Determinasi

Pada tabel 4.8 terlihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.289404 atau 28.9404%. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi KAP, dan Profitabilitas mampu menjelaskan pengaruh kepada Audit Delay sebesar 28.9404%. Sisanya yaitu sebesar 71,0596% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

f. Analisis Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil uji t menunjukkan nilai ukuran probabilitas variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar ($0,0000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Kartika (2011), azhari et al (2014), dan Ariyani dan Budiarta (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan audit delay. Menurut Kartika (2011) Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka audit delaynya semakin pendek.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Hasil uji t menunjukkan nilai ukuran probabilitas variabel solvabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar ($0,3841 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_2 ditolak, yang berarti variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan utang yang besar ataupun perusahaan dengan utang kecil sama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap lamanya *audit delay* (Widyantari dan Wirakusuma, 2012). Menurut Mujianto (2011) kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya pada kenyataannya tidak secara signifikan mempengaruhi Audit Delay. Dari sisi pelaksanaan pekerjaan audit, perusahaan dengan total hutang yang besar ataupun yang kecil tidak akan mempengaruhi kecepatan penyelesaian pekerjaan audit. Sepanjang perencanaan audit telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur SPAP. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Widyantari dan Wirakusuma, 2012) yang menunjukkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay pada industri perbankan termasuk buku 3 dan buku 4 periode tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay

Hasil uji t menunjukkan nilai ukuran probabilitas variabel reputasi KAP lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar ($0,5456 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_3 ditolak, yang berarti variabel reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Dalam penelitian ini Reputasi KAP tidak mempengaruhi audit delay pada industri perbankan termasuk buku 3 dan buku 4 periode tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azhari et al (2014). Menurut Azhari et al (2014) Pada umumnya Kantor Akuntan Publik memperoleh jasa pengauditan sesuai dengan persepsi dari perusahaan sebagai pemakai jasa KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar cenderung mencari KAP yang besar dan perusahaan kecil akan mencari KAP yang kecil juga. Berdasarkan hal itu dapat ditarik kesimpulan ukuran KAP tidak akan

mempengaruhi audit delay sebab masing-masing KAP akan bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Hasil uji t menunjukkan nilai ukuran probabilitas variabel Profitabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar $(0,1831 > 0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_4 ditolak, yang berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Dalam penelitian ini Profitabilitas tidak mempengaruhi audit delay pada industri perbankan termasuk buku 3 dan buku 4 periode tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyantari dan Wirakusuma (2012), Azhari et al (2014), Armansyah dan Kurnia (2015), dan Kartika (2011). Menurut Armansyah dan Kurnia (2015) kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi ada yang mengalami kerugian. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat. Menurut Azhari et al (2014) bahwa tidak semua perusahaan dengan profitabilitas yang rendah akan mengalami audit delay yang panjang sebab kantor akuntan yang bekerja secara profesional akan bekerja sesuai jadwal rencana penyelesaian laporan audit yang telah ditentukan sebelumnya.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi KAP, dan profitabilitas terhadap audit delay pada industri perbankan buku 3 dan 4 periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka hasil yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada industri perbankan periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini karena manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay pada industri perbankan periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini karena besar kecilnya debt to total asset suatu perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan. Walaupun perusahaan memiliki kewajiban atas hutang kepada kreditor itu tidak membuktikan bahwa perusahaan dengan proporsi hutang yang besar memiliki tanggung jawab harus cepat dalam menyelesaikan audit laporan keuangannya. Ini kembali lagi kepada kinerja perusahaan tersebut dalam mempertahankan reputasinya dan keinginan perusahaan untuk tetap going concern.
3. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay pada industri perbankan periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini karena semua auditor akan berusaha untuk menyelesaikan auditnya dengan cepat, hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas KAP tersebut untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Selain itu, KAP besar dan KAP kecil dalam menjalankan penugasan auditnya menggunakan standar audit yang sama sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay pada industri perbankan periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan tersebut. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Konvensional:
Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, yang artinya ukuran perusahaan meningkat dapat memperkecil kemungkinan mengalami delay. Maka dari itu pentingnya antara kapabilitas auditor dan kompleksitas manajemen perusahaan yang diaudit.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya:
Diharapkan peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan variable independen yang dalam penelitian ini yang hanya membahas Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi KAP, dan Profitabilitas. Serta diharapkan dapat mengembangkan variabel penelitian yang berpengaruh terhadap audit delay.



DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, (2001). *Analisis Kinerja dan Perancangan Keuangan Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing And Assurance Service (15 ed)*. England: Pearson Education.
- Ariyani, N. N., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.8, No.2*.
- Azhari, M., et al. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 10*.
- Badjuri Achmat. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kator Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol. 3, No.2*.
- Arry Eksandy. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 1. No. 2*.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS regresi*. Edisi ke-7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory (7 ed)*. Australia: Willey & Sons.
- Gujarati, D. N. (2007). *Dasar-dasar Ekonometrika (3rd ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E., 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 12, Nomor 13 : 175-186*.
- Juanita, G., & Satwiko, R. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 14, No. 1, Hlm. 31 - 40*.
- Kartika, Andi. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol 16, No. 1*.
- Kartika, Andi. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol. 3. No. 2*.
- Mamduh M. Hanafi., Abdul Halim. 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK 04/2016.
- Prahesty, S. (2011). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada perusahaan Food & Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009).

- Pramesti, H., & Dananti, K. (2012). Analisis Faktor-Faktor Audit Delay Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 9, No. 1.
- Rosalina, Y., & Kurnia. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 6, No. 6.
- Saftina, Y., & Wenny, D. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan*. Vol. 4, No. 1.
- Sari, P, et al. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *JOM FEKON*. Vol. 1. No. 2.
- Septriana, Ira. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketetapan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan BUMN di Indonesia. *Jurnal Maksis*. Vol. 10. No.1.
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2013). *Research Methods for business: a skill-building approach* (6thed.). USA: Willey.
- Standar Profesional Akuntan Publik, PSA No. 01, Salemba Empat, Jakarta.
- Sulistiyawati, Ardiani Ika. (2009). Praktek Audit Delay oleh Auditor dan Kaitannya dengan Timelines. *Jurnal Solusi*. Vol. 8. No. 2.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tiono, I. T., & Jogi, Y. (2012). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra*, Vol.1, No.2.
- Tuanakotta, M. Theodorus. (2013). *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widyantari, P., & Gede Made. (2012) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 1. No. 1.
- Winarno, W. W. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*.
- www.idx.co.id





